

Microsoft Corp VS Linux

Oleh:
Taryana Suryana
NPM:2006210007

Tugas Leadership
STMIK LIKMI BANDUNG
2007
<http://www.likmi.ac.id>

Persaingan Sistem Operasi

Untuk saat ini, Microsoft mungkin masih bisa bernafas karena meski relatif lebih mahal, masih lebih banyak orang memilih produk mereka.

1. Tingkat Pertumbuhan total unit Linux yang dipasarkan mencapai 93,2 persen dari tahun 1998 hingga tahun lalu,
2. Sementara Tingkat Pertumbuhan Windows hanya 23,6 persen, boleh jadi akan membuat Steve Balmer CEO Microsoft saat ini cemas.

Awal Pembuatan

1. Windows dibuat awal tahun 80 an
2. Linux dibuat awal tahun 1991

Bagaimana Microsoft membuat Pasar Baru

1. Produk Microsoft dapat mengontrol penggunaan untuk komputer desktop
2. Ketika pengguna mengakses Internet, Pengguna akan diminta untuk memasukkan passport agar dapat menggunakan fasilitas ini
3. Dengan passport ini Microsoft berharap dapat membangun komunitas pemakai.
4. Dengan passport ini user dapat meng-claim kerugian jika terjadi kesalahan pada software yang digunakan.

Fenomena Politik Windows VS Linux

Masalah perangkat lunak komputer bukan sekadar soal teknis atau soal variabel dan parameter. Di era serba-komputer sekarang ini bisa jadi masalah itu mengarah pada soal politik, bahkan ideologi. Di Perancis hal itu terjadi.

Alkisah, Pemerintahan Kota Paris melalui Departemen Teknologi Informasi-nya melakukan studi kelayakan berkaitan dengan rencana penerapan sistem perangkat lunak

berbasis Linux. Asumsi prastudi, jika hasil riset membuktikan Linux lebih murah dan efektif, maka pemerintah akan mengalihkan 17.000 perangkat PC yang selama ini menggunakan Windows.

Studi yang berlangsung selama tiga bulan lebih pada tahun lalu itu akhirnya mengambil kesimpulan. Pemerintahan Kota Paris merekomendasikan agar tetap mempertahankan Windows untuk 17.000 desktop-nya. Sebab, sekalipun Linux lebih murah, tanpa lisensi dan bisa menghindari monopoli Microsoft, tapi menurut studi kelayakan itu akan membutuhkan banyak biaya untuk mengimplementasikannya.

Kami harus mengeluarkan banyak uang untuk mewujudkan implementasi Linux, kata Carsten Urban, kepala departemen TI kota Paris, kepada majalah Bussines Weeks.

Menurutnya, jika pemerintahan kota Paris benar-benar menerapkan Linux, akan menambah biaya pemrograman ulang program komputer dan biaya pelatihan ribuan pegawai. Carsten menambahkan, hasil studi bandingnya di Jerman, bahwa pemerintahan kota Heidenheim Jerman juga tidak mengadopsi Linux karena alasan biaya. Akibat keputusan itu, banyak penggemar Linux yang kecewa atas keputusan itu. Pasalnya, kalangan masyarakat pengguna komputer di Paris sudah banyak yang memilih Linux.

Di tengah-tengah gencarnya promosi perangkat lunak PC dan server oleh Microsoft yang cenderung memonopoli pasar, banyak warga Eropa yang semakin terbuka melakukan resistansi. Perdebatan sengit pun sering masuk dalam parlemen di kota-kota seperti Paris, Wina, Munchen, London, dan Roma. Perdebatan itu sering mengarah pada persaingan visi masa depan komputasi. Kelompok masyarakat yang pro-Linux seringkali mengolok-olok konvensi Microsoft yang menjual perangkat lunak dengan harga murah sebagai sogokan. Sementara para marketing Microsoft tak mau kehilangan pasar dengan terus merayu konsumen dengan berbagai cara.

Di Eropa, Linux dalam lima tahun terakhir ini bukan lagi perangkat lunak yang hanya berada di tangan pemrogram idealis guna membantu mengembangkan sebuah alternatif standar terbuka atas sistem operasi dari Microsoft. Linux sudah menjadi ikon perlawanan atas dominasi Microsoft. Secara makro, penguasaan Linux di pasar komputer Eropa sampai tahun 2004 mencapai 23 persen, nomor dua setelah Microsoft. Kenapa orang Eropa cukup simpatik pada Linux?

Alasannya, selain tidak suka dengan model monopoli yang dilakukan Microsoft, sikap pro-Linux juga dipengaruhi oleh "sentimen" budaya. Orang Eropa berempati pada Linux karena perangkat lunak itu diciptakan oleh seorang warga Finlandia, Linus Torvalds. Dan budaya komunitarian dari gerakan standar terbuka sejalan dengan aspirasi politik kiri. Bahkan model bisnis Linux yang serba murah dan memberikan layanan kepada masyarakat bawah ini dianggap sejalan dengan prinsip sosialisme utopis.

Fenomena Peralihan

Kegandrungan orang Eropa pada Linux bukanlah sekadar kabar berita yang dibesar-besarkan media untuk memanas-manasi Microsoft. Sebagaimana diberitakan Business Weeks (No.25-26/III/1-8/04), Kota Wina Austria sudah mengubah ratusan PC dari 16.000 PC yang dimilikinya ke Linux. Bergen, kota terbesar kedua di Norwegia, sudah memutuskan untuk mengubah sejumlah server database yang beroperasi dengan sistem operasi UNIX ke Linux, bukan ke Windows, dan konon sewaktu-waktu akan mengubah 32.000 PC yang digunakan di sekolah-sekolah Bergen ke Linux.

Lebih fenomenal lagi terjadi di Pemerintahan Kota Munich Jerman, yang bermaksud mengganti 14.000 PC-nya ke Linux pada tahun 2008 nanti. Meskipun ada tawaran rabat 35 persen dari Microsoft, tapi Pemerintah Kota Munich tetap berusaha melanjutkan program pindah ke Linux itu.

Kontan, fenomena peralihan massal ini membuat gerah Microsoft. Tak heran jika sekarang perusahaan Microsoft di Eropa gencar mencari simpati agar masyarakat Eropa, terutama pemerintahan tidak beralih ke Linux. Di Kota Newhan, London, ketika banyak pejabat di pemerintahan itu santer mengeluarkan isu pindah ke Linux, Microsoft menyatakan dukungan akan memberikan harga lebih murah, yakni sebesar AS\$ 600.000 kepada pemakai Windows dalam setiap tahun. Terdengar pula banyak kabar beredar di beberapa kota di Eropa, Microsoft gencar mengampun-nyekan tentang cacat dan mahal biaya Linux. Kegagalan penerapan Linux di Kota Muchen atas 50.000 server-nya yang tidak bisa mengakses internet, sering dijadikan propaganda hitam oleh Microsoft dalam menjatuhkan Linux.

Tapi sekali pun demikian, kalangan penggemar Linux sampai saat ini tidak pernah kehilangan akal dan terus melawan propaganda hitam Microsoft. Penjualan perangkat lunak Linux dengan harga murah terus berjalan. Perusahaan komputer berbasis Linux, Gartner Inc, mengatakan, perdagangan Linux akan terus meningkat dari 4,4 persen tahun 2004 menjadi 5,7 persen pada 2005.

Fenomena di atas tentu sangat menarik untuk terus diamati. Pergeseran dalam bisnis perangkat Lunak dua kubu yang semakin keras bertarung di pasar komputer global ini ke depan tidak mustahil akan merembet ke negara-negara lain. Eropa kita ketahui paling progresif mengalami kemajuan dalam bidang penggunaan komputer dibanding benua lain, termasuk Negara Adidaya Amerika Serikat.

Seperti sentimen-sentimen konsumen terhadap produk-produk lain, sentimen penggemar Linux bukan tanpa alasan. Fenomena yang bisa diterima dari alasan perang antara Linux versus Windows bukan sekadar mahal-murahnya biaya, atau karena sentimen budaya masyarakat Eropa. Kedua alasan ini bukanlah alasan utama untuk menguak segi positifnya pertarungan itu.

Di Indonesia

Selama ini hanya Microsoft yang menjadi raja terkuat di pasar global komputer. Linux hadir untuk menawarkan diri menjadi alternatif. Kalau alasan monopoli yang dipakai,

barangkali kelak di negara-negara dunia ketiga seperti Indonesia, akan ada “kreativitas” perlawanan terhadap dominasi produk Microsoft. Kontroversi Windows versus Linux belum terjadi di Indonesia, sebab pengguna teknologi komputer kita belum sebanyak di Eropa. Kalau pun ada usaha ke arah sana, tampaknya masih terbatas di kalangan tertentu. Sampai sekarang pengguna Linux masih bisa dihitung dengan jari, dibanding pengguna Microsoft.

Dengan adanya persaingan, pasar semakin kondusif menciptakan produk yang lebih berkualitas dan murah. Lebih dari itu, persaingan perangkat lunak, sebagaimana di Eropa, akan mendinamiskan iklim politik. Kita tunggu suasana persaingan itu terjadi di negeri kita. Sekali lagi, agar pasar komputer tidak monolitik.

Pesaing Microsoft Untuk Video Gaming

1. Nintendo sebenarnya termasuk pemain pioner dalam gaming console sewaktu prosesor yang digunakan masih 8 bit. Bersama Sega, Nintendo merajai pasaran console waktu itu. Memasuki pasar 16 bit, Super Nintendo mengalahkan Sega Saturn dengan cukup telak.
2. Di jaman 32 bit, ada satu pemain baru yang masuk dan menyerobot pasar dengan telak, yakni Sony dengan Playstationnya. Penggunaan media CD dalam Playstation ternyata jauh lebih disukai dibanding penggunaan cartridge dalam mesin Nintendo. Penggunaan CD juga mempermudah piracy (yang juga membuat PlayStation makin banyak dicari).
3. Kalah dalam generasi 32 bit, Nintendo menggenjot desain dan pasar handheld gaming consolenya, GameBoy, GameBoy Color, dan GameBoy Advanced.
4. Sony juga berusaha mengambil alih pasar ini dengan meluncurkan PlayStation Portable, tetapi masih belum sanggup mengejar ketinggalannya dari Nintendo. Demikian pula Nokia berusaha ikut masuk pasar dengan N-Gage yang gagal di pasaran.
5. Tidak puas dengan sukses GameBoy Advanced, Nintendo meluncurkan suksesornya, Nintendo DS yang diharapkan sanggup mematisasi pasar para pesaingnya.
6. Melihat segmen pasar sekarang, mungkin Nintendo akan susah menjadi raja gaming console lagi. Pemain yang mendominasi sekarang hanya Sony dan Microsoft. Meskipun Nintendo masih pemimpin dalam handheld gaming device, kalau tidak berhati-hati, para pesaingnya bisa menyingkirkannya juga

Mesin Uang Microsoft

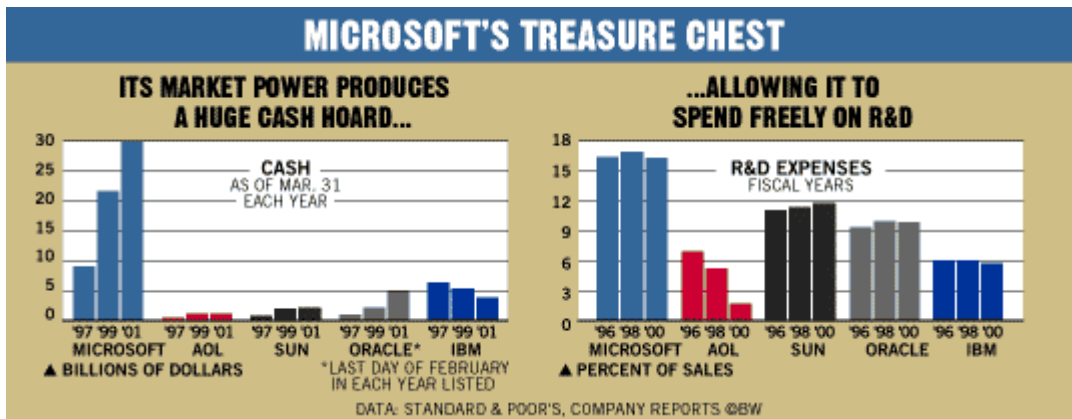
1. Microsoft Windows Menguasai 97% pasar system operasi
2. Microsoft Windows 2000 Server, di-claim menguasai 41% pasar business server
3. Microsoft Office XP, Menguasai 90% Pasar Aplikasi
4. Microsoft MSN, berada di urutan ke dua diantara yahoo dan hotmail dalam menggunakan email di Amerika Serikat

5. Software Pocket PC, menguasai 19%, dan terus meningkat sebesar 10% tiap tahun

Perangkat Lunak Baru yang dipertaruhkan

1. .NET Service
2. XBOX
3. Small Business Software
4. Stinger, Software untuk Telepon Seluler
5. Ultimate TV, Software untuk merekam acara TV

Pendapatan dari Produk



Pesaing Microsoft Untuk Sistem Operasi

1. Microsoft tahun 2007 ini menguasai 90% pasar sistem operasi Desktop
2. Linux, perlahan tapi pasti akan menggeser reputasi tersebut, dikarenakan Linux dapat di setting di dua keadaan, sebagai Server atau sebagai Client

Pesaing Microsoft Untuk Office Aplikasi

Microsoft Office sebagai Aplikasi yang dijual oleh Microsoft mulai mendapat saingan dari Open Office, yang memiliki feature sama, dengan biaya free

Isu-Isu Lain

1. Microsoft kalah dalam sidang di anti monopoli di Amerika Serikat
2. Banyak negara yang baralih ke Sistem Operasi Lain
3. Peranti lunak Excel keluaran Microsoft bakal mendapat pesaing baru dari tempat yang tidak diduga: Google. Kelebihannya satu: data bisa diakses dari beberapa komputer
4. Sistem Operasi dan Aplikasi Linux Gratis, Free, OpenSource.

Kesimpulan

Sampai saat ini Microsoft masih menguasai pasar Perangkat Lunak untuk kelas Sistem Operasi, Namun Lambat Laun dan Pasti kejayaan ini akan berubah seiring dengan perkembangan Sistem operasi lainnya yang berbasis Open Source

Demikian juga dengan produk office, Microsoft Office mendapat saingan dari Open Office.